

**MENINGKATKAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DENGAN
*PEER EDUCATION STRATEGY***

Sigit Pranawa¹, Sri Yuliani², dan Rahesli Humsona³

Abstrak

Angka penyalah guna narkotika dan obat berbahaya (narkoba) di Surakarta mencapai 1,9% dari jumlah penduduk, mendekati angka nasional 2,2 %. Minimnya upaya preventif untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba, menjadi salah satu sebabnya. Dari jumlah itu, 22 % di antaranya adalah remaja yang sebagian besar adalah pelajar dan mahasiswa. Melihat besarnya pengaruh membership group bagi remaja, dilakukan kegiatan pengabdian Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan strategi pendidikan sebaya (*peer education strategy*) untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Kelompok remaja yang dipilih adalah Forum Anak Surakarta (FAS), sebagai forum yang strategis untuk promosi bahaya penyalahgunaan narkoba. FAS pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan termasuk narkoba, namun yang secara khusus melibatkan mereka sebagai *peer educator* belum pernah mereka ikuti. Kegiatan PKM diikuti oleh 15 anak yang merupakan pengurus dan anggota FAS. Kegiatan diawali dengan mengidentifikasi pengetahuan FAS tentang narkoba. Selanjutnya memberikan pemahaman yang benar mengenai jenis-jenis dan dampak narkoba, dan jaringan kejahatan narkoba. Selanjutnya diberikan pemaparan tentang penguatan diri untuk menghindari dari bahaya narkoba, peran *peer educator*, serta pelatihan sebagai *peer educator* dengan simulasi pendampingan dan promosi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Sarana pemaparan dan simulasi didukung dengan power point, buku saku, jaringan internet, alat tulis dan gambar, kamera, video, yang telah disiapkan oleh tim PKM. Sepanjang kegiatan PKM, tim melakukan monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan anak-anak FAS tentang bahaya penyalahgunaan narkoba telah meningkat, khususnya berkaitan dengan jenis-jenis narkoba dan dampaknya, jaringan kejahatan narkoba, serta penguatan diri untuk menghindari dari bahaya narkoba. Kemampuan sebagai *peer educator* dapat dipraktekkan dengan pendekatan inovatif dengan menciptakan media kreatif : studi kasus melalui bermain peran, membuat meme, poster, vlog dan mengubah lagu.

Kata Kunci : remaja, bahaya penyalahgunaan narkoba, peer education strategy, pendekatan inovatif.

¹ Program Studi Pendidikan-Sosiologi Antropologi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, (sigit_pranawa@staff.uns.ac.id)

² Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Sebelas Maret

³ Program Studi Sosiologi FISIP Universitas Sebelas Maret

I. PENDAHULUAN

Menangani masalah penyalahgunaan narkoba diperlukan kerjasama dari pihak pemerintah dan masyarakat. Ada lima bentuk cara untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba, yaitu: promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan represif (Hanifah dan Unayah, 2011). Walaupun telah diketahui secara luas tentang bahaya dan resiko penyalahgunaan narkoba khususnya bagi kesehatan mental, pelayanan preventifnya masih tertinggal jauh dibandingkan kuratif. Sehingga kasus peredaran dan penyalahgunaan narkoba terus meningkat dari tahun ke tahun. Bahkan tingginya jumlah penyalah guna Narkoba di Indonesia sudah menunjukkan kondisi darurat.

Publikasi tentang kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan pendekatan partisipatif dilaporkan oleh Rahayu, dkk. Kegiatan yang menuntut peran aktif para peserta selama kegiatan berlangsung, telah mampu meningkatkan pengetahuan dan antusiasme mahasiswa Universitas Jambi (Rahayu, dkk, 2014). Sementara itu, penyuluhan tentang pencegahan bahaya narkoba untuk peserta pendidikan anak usia dini (PAUD) yang melibatkan remaja sebagai pendamping, telah mampu meningkatkan pengetahuan anak-anak peserta PAUD MI Yaspi Muneng Yogyakarta maupun remaja pendampingnya (Andriansyah dan Abdurrahman, 2013). State of the Art dari

PKM ini adalah upaya preventif penyalahgunaan narkoba melalui PES dengan menggunakan pendekatan partisipatif dapat mengembangkan kreativitas peserta sebagai *peer educator* bagi teman sebayanya untuk menjadi remaja bebas narkoba.

Melihat pentingnya jejaring sebagai membership group bagi remaja, perlu dilakukan intervensi pada tingkat ini. *Peer education strategy* (PES) dapat dipilih sebagai upaya preventif untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Mereka yang telah meningkat pengetahuannya dapat menjadi agen untuk menyebarkan kepada teman sebayanya (Pranawa dan Humsona, 2017). Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bermaksud mengaplikasikan PES melalui Forum Anak Surakarta (FAS). Selama ini FAS telah berperan sebagai konselor bagi teman sebayanya (Yuliani dan Humsona, 2017), sehingga FAS dapat dimanfaatkan pula sebagai *pervasion agent* tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

FAS merupakan organisasi dengan pengurus dan anggota berusia antara 12 sampai dengan 18 tahun, namun mayoritas berusia remaja antara 16 sampai dengan 18 tahun. Dalam susunan kepengurusan Forum anak sudah ada seksi kesehatan, dan pernah diberikan penyuluhan konvensional tentang penyalahgunaan narkoba. Belum ada kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan komprehensif tentang bahaya

penyalahgunaan narkoba, jaringan pengedar narkoba dan peningkatan ketahanan untuk menghindarkan diri dari jerat narkoba. Kegiatan yang diadakan juga masih tergantung pendanaan dari pihak kelurahan dan swasta. Dengan pendekatan inovatif yang mengacu pada program aksi ICPD (2014), maka akan membantu memenuhi kebutuhan kesehatan remaja sehingga dapat terhindar dari bahaya narkoba. Sebagai *peer educator*, mereka bisa menjadi agen bagi teman sebayanya untuk membangun remaja bebas narkoba.

PKM ini menawarkan cara preventif melalui *Peer Education Strategy* dengan pendekatan inovatif. *Peer Educator* adalah anak yang mempunyai pengaruh positif terhadap teman-temannya untuk menimbulkan kepercayaan dan menghindari kecurigaan teman-temannya. Dari pengurus dan anggota yang tergabung dalam FAS, perlu dipilih *Peer Educator* yang terlihat menonjol dan antusias terhadap kegiatan ini.

Pendekatan inovatif dalam program ini akan menggunakan media elektronik video dengan film dan gambar yang menarik. Media video dipilih karena merupakan salah satu media pendidikan yang efektif. Media elektronik video bergerak dinamis, menggunakan kesan visual dan audio, sehingga dapat memaksimalkan penyerapan materi yang diberikan. Untuk memperdalam pemahaman dilakukan demonstrasi dengan

games yang menarik, serta diskusi intens mengenai permasalahan narkoba dengan pembimbing dan peserta lain. Pada akhirnya akan dikembangkan strategi perluasan. Akan dikembangkan kemampuan untuk memperluas pengetahuan kepada teman sebaya dengan mempertahankan efektivitas dan efisiensi dari pengalaman yang telah diperoleh.

Tujuan umum dari PKM ini adalah meningkatnya persentase remaja yang memiliki pemahaman memadai tentang jenis-jenis narkoba, bahaya dan resiko penyalahgunaan narkoba, jaringan pengedar narkoba serta cara-cara menghindarinya. Sedang tujuan khusus yang ingin dicapai adalah meningkatnya kreativitas mitra selaku *Peer Educator* dalam melakukan edukasi tentang bahaya narkoba bagi teman-teman sebayanya agar menjadi remaja bebas narkoba.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dibagi dalam 3 aspek, aktivitas, metode dan standar output. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi kebutuhan remaja berkaitan pembentukan *Peer Educator* remaja bebas narkoba. Di sini akan ditelusuri mengenai profil remaja dalam Forum Anak Surakarta. Dari profil yang muncul akan dipilih 20 anak, yang memiliki kriteria menonjol dan antusias untuk mengikuti

kegiatan untuk membentuk remaja bebas narkoba.

- 2) Identifikasi pengetahuan dan permasalahan berkaitan dengan narkoba dari berbagai sisi : kesehatan, hukum, sosial dan ekonomi (Sciortino, 1999): (1) jenis-jenis narkoba, (2) bahaya dan resiko penyalahgunaan narkoba, (3) jaringan narkoba, (4) cara menghindar dari godaan penyalahgunaan narkoba (5) menjadi *peer educator* untuk membangun remaja bebas narkoba.
- 3) *Focus Group Discussion* (FGD) (Irwanto, 2006; Krueger, 1994) yang diikuti oleh tim pengabdian, Pembina Forum anak, guru dan aktivis Yayasan KAKAK untuk membahas cara-cara yang akan disepakati bersama dalam memenuhi kebutuhan materi untuk membangun remaja bebas narkoba.
- 4) Penyampaian materi dengan pendekatan inovatif melalui penyuluhan, diskusi dan games. Diskusi dan tanya jawab mengenai (1) cara-cara terhindar dari jaringan narkoba, (2) terhindar dari bahaya dan resiko penyalahgunaan narkoba, (3) terhindar dari praktik dan kekerasan yang berbahaya, (4) kontrol terhadap akses pelaporan kasus narkoba. Elemen-elemen yang juga ditawarkan untuk disampaikan antara lain adalah: (1) perlindungan sebagai pelapor kasus narkoba, dan (2) perlindungan dari praktik-praktik penyalahgunaan narkoba.

- 5) Pendampingan dan evaluasi pada setiap tahap kegiatan, baik pada kegiatan yang berkaitan dengan pengetahuan tentang narkoba maupun pengalaman sehari-hari dari remaja yang menjadi Peer Educator. Mereka kemudian melakukan praktek menyampaikan edukasi terhadap teman sebayanya. Hasil dari kegiatan PE kemudian dilaporkan pada pendamping dan dievaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka untuk membantu memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan fisik dan mental, PKM ini dilakukan pada pengurus dan anggota FAS. Mereka dapat dipandang sebagai kelompok yang strategis untuk menularkan pengetahuannya. Dalam kesempatan mengidentifikasi pengurus dan anggota FAS, tim pengabdian mendapatkan informasi bahwa FAS belum pernah mendapatkan pengetahuan khusus tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Untuk itu, kegiatan pelatihan FAS sebagai educator sangat penting, mengingat tingginya jumlah penyalah guna narkoba yang masih berusia remaja di Surakarta. FAS sangat strategis untuk menyebarkan nilai-nilai hidup sehat bebas narkoba.

Sesuai dengan tahap-tahap yang direncanakan, kegiatan PKM ini dilakukan melalui 5 tahap. Memasuki bulan ke 5 dari jangka waktu keseluruhan 8 bulan, PKM ini sudah menyelesaikan sampai tahap ke 4.

Untuk tahap terakhir yaitu pelaporan dan publikasi sudah dijadwalkan akan dilakukan pada bulan ke 6 dan 8. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan PKM tersebut diawali dengan pembentukan Peer Educator dan diakhiri dengan penyusunan laporan kegiatan seperti diuraikan di bawah ini.

1) Pembentukan Peer Educator (PE) dari Forum Anak Surakarta (FAS)

Pembentukan PE diawali dengan identifikasi pengurus dan anggota FAS. Setelah memastikan bahwa pengurus dan anggota FAS belum pernah mendapatkan pelatihan tentang bahaya narkoba, maka tim PKM menyerahkan kepada FAS untuk memilih 15 anak yang akan dilatih sebagai PE. Akhirnya terbentuk PE yang memiliki rentang usia antara 15 – 18 tahun, dengan jumlah laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Mereka memiliki profil bervariasi dari latar belakang agama, lokasi rumah dan sekolah.

Kesulitan pertama yang dihadapi untuk mengadakan kegiatan pelatihan adalah menentukan waktu. PE yang sudah terbentuk ternyata memiliki kegiatan yang beragam jenis dan waktunya. Selain sekolah mereka juga adalah anak yang aktif. Setelah melalui komunikasi yang panjang akhirnya disepakati untuk bertemu dalam 3 kegiatan. Kegiatan pertama bertujuan untuk mengetahui

kebutuhan PE berkaitan dengan pengetahuan tentang narkoba.

2) Identifikasi Kebutuhan

Untuk mengidentifikasi pengetahuan tentang narkoba dari anak-anak FAS, dilakukan pre tes tertulis. Hal ini penting agar materi yang disusun dan disampaikan sesuai dengan kebutuhan anak-anak FAS. Hasil dari pre test kemudian diolah dan dianalisis oleh tim PKM dengan menyertakan Yayasan Kakak sebagai mitra yang akan turut serta menjadi nara sumber dalam pelatihan.

3) *Focus Group Discussion (FGD)* untuk Menyepakati Materi Pelatihan

Hasil pre test secara umum menunjukkan bahwa peer educator belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang narkoba. Mereka ada yang memiliki teman sekolah atau teman bermain yang pernah menyalahgunakan narkoba. Namun di antara teman ada semacam etika untuk tidak saling mengganggu. Mereka tidak berani menegur karena khawatir mendapat reaksi yang negatif.

Dari hasil pre test ini kemudian disusun materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Materi pertama akan disampaikan oleh ketua tim PKM yang mengulas tentang narkoba, jenis-jenis narkoba, ciri-ciri pecandu narkoba dan bahaya penyalahgunaannya secara rinci. Selain itu juga tentang jaringan peredaran di tingkat lokal, nasional dan

internasional. Selanjutnya dari mitra akan memberikan pelatihan tentang cara-cara menghindari dari jerat narkoba. Materi selanjutnya adalah pelatihan dan simulasi peer educator, untuk menjadi konselor dan advisor berkaitan dengan narkoba.

Sarana yang akan digunakan dalam pelatihan adalah PPT, buku saku dan leaflet tentang narkoba dan cara-cara menghindari dari narkoba. Dengan sarana pendukung diharapkan proses pelatihan lebih menarik, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih jelas dan cepat diterima. Metode pelatihan akan menggunakan permainan untuk mengundang partisipasi aktif dari peserta.

4) Penyuluhan, diskusi, pelatihan, simulasi dan game

PKM ini menawarkan cara preventif melalui *Peer Education Strategy* dengan pendekatan inovatif. *Peer Educator* adalah anak yang mempunyai pengaruh positif terhadap teman-temannya untuk menimbulkan kepercayaan dan menghindari kecurigaan teman-temannya. Dari pengurus dan anggota yang tergabung dalam FAS, perlu dipilih *Peer Educator* yang terlihat menonjol dan antusias terhadap kegiatan ini.

Pendekatan inovatif dalam program ini menggunakan media elektronik video dengan film dan gambar yang menarik. Media video dipilih karena merupakan salah satu media pendidikan yang efektif. Media elektronik video bergerak dinamis, menggunakan kesan visual dan audio, sehingga dapat

memaksimalkan penyerapan materi yang diberikan. Untuk memperdalam pemahaman dilakukan demonstrasi dengan games yang menarik, serta diskusi intens mengenai permasalahan narkoba dengan pembimbing dan peserta lain. Pada akhirnya dikembangkan strategi perluasan pengetahuan kepada teman sebaya dengan mempertahankan efektivitas dan efisiensi dari pengalaman yang telah diperoleh.

Kegiatan PKM dihadiri oleh 15 pengurus dan anggota FAS yang terdiri dari perwakilan kelurahan-kelurahan yang ada di Surakarta. Acara dibagi dalam 2 sesi, diawali dengan paparan tentang jenis-jenis narkoba, bahaya penyalahgunaan narkoba khususnya di kalangan remaja yang disampaikan oleh Ketua Tim PKM. Topik ini dimaksudkan untuk membuka wawasan peserta pelatihan tentang peta permasalahan dan jaringan narkoba serta dampak penyalahgunaan bagi remaja. Sesi berikutnya diisi dengan praktek atau simulasi menjadi peer educator untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja teman sebaya. Simulasi ini dipandu oleh Noor Hidayah dari Yayasan Kakak Surakarta yang telah berpengalaman banyak dalam pelatihan penguatan kapasitas anak.

Pada sesi pertama dijelaskan beberapa materi yang telah dipersiapkan sebelumnya, namun pertanyaan-pertanyaan yang muncul sangat variatif, misalnya tentang awal mula sejarah munculnya narkoba, perkembangan

bahan-bahan yang saat ini dianggap sebagai terlarang (masuk daftar obat G), proses seseorang tanpa disadari masuk ke dunia penggua zat narkoba, kelompok-kelompok yang rentan menjadi pemakai baik dilihat dari latar belakang keluarga, sosial, ekonomi, jenis



profesi dan pendidikan, dan upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh remaja untuk menghindari dari jerat narkoba.



Gambar 1: Sesi Pertama Penjelasan tentang narkoba dan bahaya penyalahgunaanya (sumber: dokumen peneliti)

Sesi kedua dibuka setelah istirahat 15 menit. Nara sumber dalam sesi ini adalah Noor Hidayah dari Yayasan Kakak sebagai mitra PKM. Nara sumber mengawali sesi kedua dengan dengan mengajak peserta menciptakan yel-yel untuk membangkitkan semangat dan antusiasme peserta. Selanjutnya nara sumber membagi peserta dalam beberapa kelompok terdiri dari 2 atau 3 peserta, kemudian mengajak peserta untuk menciptakan ide-ide kreatif dalam rangka penyadaran terhadap bahaya narkoba dan pencegahannya. Dari proses pemberian tugas terhadap kelompok selanjutnya muncul beberapa ide kreatif untuk menyampaikan pesan-pesan positif melalui berbagai media termasuk media digital. Ide-ide tersebut yaitu:

a. Role play

Di sini peserta berperan sebagai penyalah guna narkoba yang ingin sembuh namun mengalami kesulitan. Peserta yang lain berperan sebagai konselor tempat *curhat*. Dari percakapan dalam drama itu, konselor nampak memahami teman yang memiliki masalah dan berusaha untuk membantu dan menyarankan agar bersedia untuk mengikuti program rehabilitasi. Di sini nara sumber berhasil untuk mengajarkan pada peserta agar dapat berperan sesuai kapasitasnya. Peserta membantu dengan memberikan masukan tentang

institusi yang berkompeten untuk menangani korban narkoba yaitu lembaga rehabilitasi.

b. Vlog

Peserta membuat vlog yang berisi ajakan untuk menghindari narkoba dengan cara yang kocak sesuai dengan usia remaja. Vlog juga menjelaskan tentang institusi yang dapat menangani korban narkoba. Dengan konten yang khas remaja, diharapkan lebih menarik dan mendorong remaja untuk menjauhi narkoba. lembaga yang dapat kemudian dipost ke instagram dan media sosial lain.

c. Poster

Kelompok lain menciptakan poster menarik tentang bahaya narkoba. Di dalam poster digambarkan tentang orang yang gagal meraih mimpi besarnya karena mencoba-coba narkoba dan akhirnya terjatuh makin jauh sebagai pengguna narkoba. Meski begitu poster menggambarkan bahwa masih ada harapan selama ada usaha untuk mengakhiri kebersamaan dengan narkoba

d. Lagu

Dalam waktu yang relatif singkat ada pula kelompok yang berhasil mengubah lirik lagu dengan pesan-pesan agar menjauhi narkoba. Bahwa setiap orang punya

masalah. Tetapi narkoba bukan jalan keluar untuk mengatasi masalah. Justru narkoba dapat menghambat untuk menemukan jalan dalam mengatasi masalah. Peserta dengan suara yang bagus dan kemampuan acapella, mampu menghidupkan lagu menjadi menarik dan enak dinikmati.

e. Meme

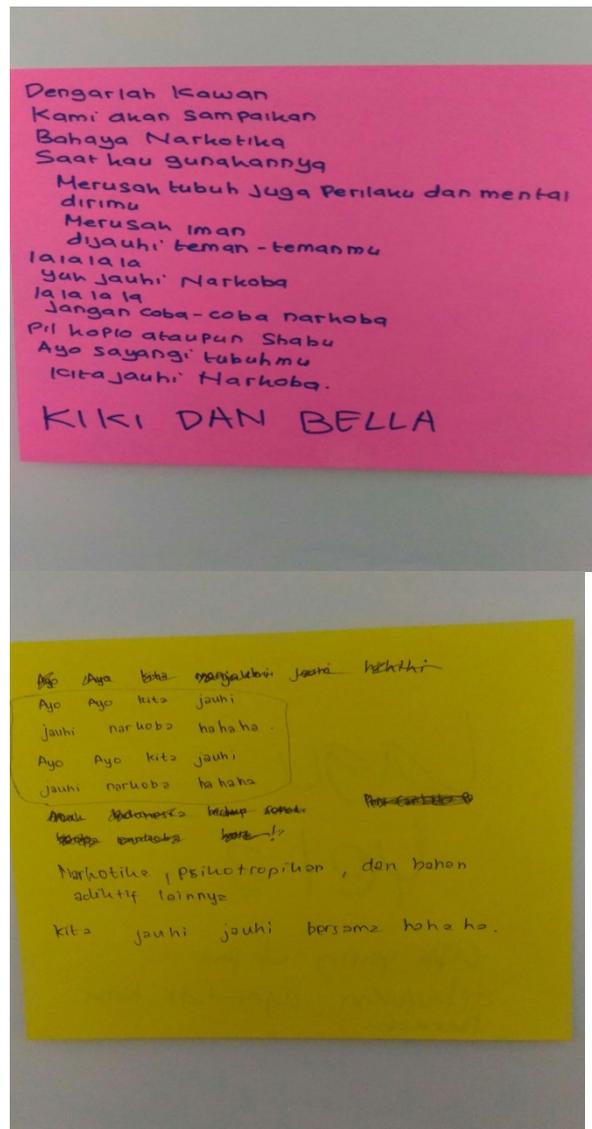
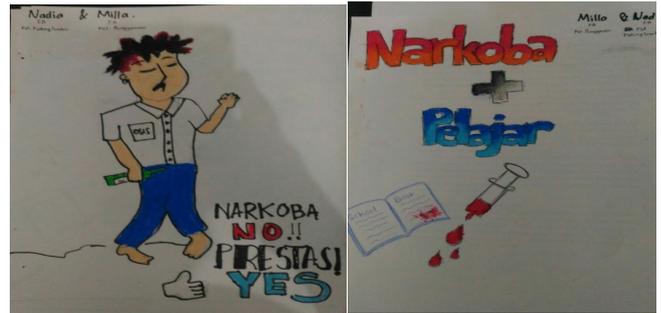
Dalam waktu sekitar 20 menit, kelompok pembuat meme dapat menampilkan karikatur yang lucu dan menarik. Dari meme yang ditampilkan menunjukkan bahwa peserta dapat menangkap materi dan mengekspresikan dalam karya yang dapat digunakan untuk kampanye anti narkoba.



Gambar2: Sesi Pelatihan, simulasi dan game (sumber: dokumen peneliti)

Dari kegiatan itu terlihat bahwa anggota FAS semakin sadar terhadap bahaya penyalahgunaan naarkoba. Lebih dari itu mereka menyadari perannya dan memahami cara-cara yang bisa mereka lakukan untuk membantu teman-teman sebayanya. Untuk itu mereka juga dilatih melalui simulasi untuk mengembangkan cara kreatif dan inovatif serta tidak terkesan menggurui.

Dari kegiatan tersebut juga muncul sikap untuk tidak tergoda *nyoba-nyoba* narkoba. Mereka juga bersepakat untuk menyebarkan hasil kegiatan tersebut dalam lingkup yang lebih luas dengan kelompok-kelompok strategis lain yang ada di masing-masing kelurahan sebagai bentuk proteksi diri dari godaan penyalahgunaan narkoba. FAS akan menjadi mitra *straategis* dalam upaya proteksi atau pencegahan pada anak-anak atau kelompok yang lain, agar bebas dari narkoba. Itulah yang dimaksud dengan *Forum Anak Surakarta sebagai Peer Education Strategy*. Apalagi di Kota Surakarta dengan angka penyalahgunaan narkoba yang cukup tinggi namun hingga saat ini belum memiliki Badan Narkotika Nasional Kotamadya (BNNK) yang khusus menangani kasus-kasus penyalahgunaan narkotika sebagai wakil dari Badan Narkotika Nasional Propinsi (BNNP), serta Badan Narkotika Nasional (BNN).



Gambar 3: Hasil karya peserta (sumber: dokumen peneliti)

5) Pendampingan dan evaluasi
Untuk memperkuat kemampuan peserta, maka nara sumber terus menjalin komunikasi. Peserta difasilitasi untuk

menghubungi narasumber jika menemukan masalah berkaitan dengan tema pelatihan yang sudah diikuti. Namun sejauh ini peserta tidak mengalami hambatan berarti. Hal ini karena peserta sudah pernah mengikuti pelatihan sebagai teman sebaya, meskipun untuk tema yang lain.

4. PENUTUP

Kegiatan PKM dilakukan dalam 2 sesi, pertama penjelasan tentang narkoba, jenis-jenis dan dampak penyalahgunaannya serta jaringan pengedar narkoba. Pertanyaan yang muncul yang muncul sangat variatif, menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat sebagai upaya menumbuhkan kesadaran tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Sesi kedua memberikan ketrampilan pada peserta sebagai konselor pendidik

sebaya, melalui kegiatan inovatif dan partisipatif. Nara sumber membangkitkan kesadaran peserta terhadap bahaya narkoba dan pencegahannya. Dari proses pemberian tugas terhadap kelompok selanjutnya muncul beberapa ide kreatif untuk menyampaikan pesan-pesan positif melalui berbagai media termasuk media digital.

Melihat pentingnya jejaring sebagai membership group bagi remaja, maka upaya preventif dengan *peer education strategy* dapat terus dikembangkan agar remaja bisa menjadi *pervasion agent* tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhari, Ahmad. (2012). Upaya BNN dalam Pencegahan penyalahgunaan narkoba di Kalangan Remaja.
- BNN, (2008), Pusat Terapi & Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Indonesia, Terapi Rehabilitasi Komprehensif Bagi Pecandu Narkoba Dilihat Dari Sisi Psikososial.
- _____, (2015), Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahguna Narkoba Tahun 2014.
- _____, (2015), Panti Rehabilitasi Narkoba Lido Bogor, <https://jauhinarkoba.com/panti-rehabilitasi-narkoba-lido-bogor/>
- Bourdieu, Pierre, (1977), *Outline of a Theory of Practice*. London: Cambridge, University Press.
- Hanifah, Abu dan Nunung Unayah, 2011. Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Napza Melalui Peran Serta Masyarakat. *Informasi*, Vol. 16 No. 01 Tahun 2013. <https://media.neliti.com/media/publications/52830-ID-mencegah-dan-menanggulangi-penyalahgunaa.pdf>

- Hendro, Nugroho Prasetyo, (2014), Kualifikasi Penyalahguna, Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkotika dalam Implementasi UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. http://www.kompasiana.com/hakamain.com/kualifikasi-penyalahguna-pecandu-dan-korbanp-enyalahgunaan-narkotika-dalam-implementasi-uu-no-35-tahun-2009-tentang_narkotika_54f6eb1aa333114e708b462f.
- Humas BNN, (2016). Panti Rehabilitasi Narkoba Lido Borgor. <https://jauhinarkoba.com/panti-rehabilitasi-narkoba-lido-bogor/>
- Lestari, Martina Rosa Dwi, (2016), BNN: 22 Persen Pengguna Narkoba adalah Pejalar dan Mahasiswa, NetralNews.com. <http://www.netralnews.com/news/pendidikan/read/26672/bnn.22.persen.pengguna.narkoba.adalah.pejalar.dan.mahasiswa>
- Pranawa, Sigit dan Rahesli Humsona. 2017. Fenomena Merebaknya Napza dan Gaya Hidup Remaja. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, dan Antropologi* Volume I No. 01 Tahun 2017
- Purnamasari, Deti Mega, (2016), Indonesia Darurat Narkoba. <http://www.beritasatu.com/nasional/371879-kepala-bnn-indonesia-darurat-narkoba.html>.
- Santosa, (2004), Balai Besar Rehabilitasi Lido, BNN, Jakarta.